

**APPLICATION MODEL LEARNING COOPERATIVE TYPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) LEARNING TO
IMPROVE RESULTS IPA CLASS VII SMPN 2 SINABOI
GRADE LESSON IN 2015/2016**

Wira Wahyu¹, Sri Wulandari², Suwondo²

*Email : wahyuwira30@gmail.com+628513556285, wulandari_sri67@yahoo.co.id,
Wondo su@yahoo.co.id

Faculty Of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract : *This study aims to improve science learning outcomes of students with the application of cooperative learning model Numbered Heads Together at SMPN 2 Sinaboi VIIIB class in the academic year 2015/2016. Which was conducted in March 2016. The subjects were students of SMPN 2 Sinaboi VIIIB grade school year 2015/2016 with a total of 25 people (11 students and 14 female students). Which lasted for two cycles in which the first cycle with the material classify living things based on the characteristics possessed by the material and the second cycle describes the diversity of the organizational system of life from the cellular level up to 3 times the organism replicates harian. Parameter meetings including that measured learning outcomes students consisting of absorption students and students learning completeness, awards groups, student activities and teacher's activities. Absorptive capacity of the students in the first cycle 73% (enough) and the second cycle 82.4% (good). Mastery learning in the first cycle 80% complete and has increased in the second cycle at 88%. Group awards in the first cycle there is one super group and the second cycle there are two super groups. Average student activity in cycle I 60.38% (or less) and the second cycle increased to 86% (excellent). The average teacher activity increased by 90.5% (excellent) and the second cycle of 100% (excellent). From these results it can be concluded that cooperative learning model NHT can improve learning outcomes IPA class VII SMPN 2 Sinaboi in the academic year 2015/2016.*

Keywords: *Learning Outcomes IPA, Cooperative Learning, Kooperati Type Numbered Heads Together (NHT)*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V11B
SMPN 2 SINABOI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Wira Wahyu¹, Sri Wulandari², Suwondo²

*email:wahyuwira30@gmail.com+628513556285,wulandari_sri67@yahoo.co.id,
wondo su@yahoo.co.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016. Yang dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 25 orang (11 siswa dan 14 siswi). Yang berlangsung selama 2 siklus dimana siklus I dengan materi mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki dan siklus II dengan materi mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dilakukan 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, penghargaan kelompok, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Daya serap siswa pada siklus I 73% (cukup) dan siklus II 82,4% (baik). Ketuntasan belajar pada siklus I 80% yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88%. Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 1 kelompok super dan pada siklus II terdapat 2 kelompok super. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 60,38% (kurang) dan pada siklus II meningkat jadi 86% (sangat baik). Rata-rata aktivitas guru meningkat 90,5% (sangat baik) dan siklus II 100% (sangat baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, Kooperati Tipe Numbered Heads Together (NHT)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Nasional dapat dilihat dari perkembangan Kurikulum Nasional, karena kurikulum merupakan penentu aliran pendidikan kearah yang lebih sempit. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibatnya pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan hal tersebut maka pendidikan di sekolah – sekolah telah menunjukkan kemajuan perkembangan yang sangat pesat.

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidik dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, yaitu kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SMPN 2 Sinaboi ternyata dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan belum seperti yang diharapkan, dimana ditemukan beberapa masalah belajar siswa dalam pembelajaran diantaranya : siswa tidak aktif, siswa sulit berinteraksi dengan teman satu kelompok, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa tidak memahami konsep, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya pada KD 6.1 tidak sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.00.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar tersebut setelah dilakukan analisis ternyata selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan cara mengajar yang kurang bervariasi dan jarang menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan guru kurang membimbing siswa. Perlu dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Hendrian, 2009). Menurut Tryana *dalam* Anonimus (2012) model NHT memiliki kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan partisipasi karena siswa belajar melalui kelompok diskusi sehingga menuntut adanya hubungan kerja sama yang baik serta keterlibatan siswa secara aktif dalam tim untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok. Skor

yang didapatkan menentukan *reward* yang diberikan guru kepada tim, adanya *reward* dalam model ini dapat memotivasi siswa dalam berkompetisi secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Februari-Maret 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi yang berjumlah 25 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus materi siklus I mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki dan tindakan siklus II mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organism. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

Data yang di peroleh di analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru.

Daya Serap Siswa

Daya serap siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang di harapkan

R = Skor mentah yang di peroleh

SM =Skormaksimum dari test

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisa dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

% Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
<70	Kurang

Sumber : (Modifikasi Purwanto, 2008)

Ketuntasan Belajar Individual

Pengukuran penguasaan terhadap materi pelajaran mengacu kepada ketuntasan belajar siswa yang di katakan tuntas dalam belajar, apabila mencapai daya serap minimal 70% dari jumlah soal yang di berikan.

Rumus yang digunakan adalah:

Keterangan : KI = Persentase ketuntasan belajar secara individu
 SS = Skor yang di peroleh siswa
 SM = Skor maksimal

Tabel 2. Interval dan kategori ketuntasan belajar siswa.

% Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
<70	Kurang

Sumber : (Modifikasi Purwanto, 2008)

Penghargaan Kelompok

Tabel 3. Nilai Perkembangan Individu

No.	Skor Tes	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Rata-rata dari nilai perkembangan setiap anggota kelompok disebut skor kelompok dan disini dilambangkan dengan. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor kelompok yang sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok seperti pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Tingkat Perkembangan kelompok

No	Nilai Kelompok	Skor Rata-rata Kelompok
1	Kelompok Baik	$5 \leq X \leq 11,75$
2	Kelompok Hebat	$11,76 \leq X \leq 23,25$
3	Kelompok Super	$23,26 \leq X \leq 30$

Aktivitas Belajar Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Angka Persentase Aktivitas Siswa
 F = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimal

Untuk memudahkan analisa data dan untuk mengetahui aktivitas siswa, maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian pada tabel berikut :

Tabel 5. Interval dan kategori aktivitas siswa

% Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
<70	Kurang

Sumber : (Modifikasi Purwanto, 2008)

Aktivitas Guru

Penilaian guru dilakukan oleh observer menggunakan lembaran observasi. Data diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentasi aktivitas guru
 F= Jumlah frekuensi aktivitas guru
 N= jumlah indikator

Analisa data untuk mengetahui kadar keaktifan guru maka diberikan rentang nilai atau observasi tersebut dengan kategori pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Interval dan kategori aktivitas guru

% Interval	Kategori
84 – 100	Amat Baik
76 – 84	Baik
70 – 75	Cukup
<70	Kurang

Sumber : (Modifikasi Purwanto, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIIB Semester 2 (dua) tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 2 Sinaboi, pada pokok bahasan memahami keanekaragaman makhluk hidup. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 sampai 31 maret 2016 yang terdiri dari 2 (dua) siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada siklus I tentang mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Siklus II tentang mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada setiap akhir pembelajaran dilaksanakan post test dan setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian.

Tabel 7. Nilai post test dan ulangan harian dikelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	% interval	Kategori	Pertemuan ke		Ulangan
			I	II	Harian
			Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	3 (12%)	6 (24%)	3 (12%)
2	76 – 84	Baik	8 (32%)	10 (40%)	6 (24%)
3	70 – 75	Cukup	12 (48%)	8 (32%)	11 (44%)
4	70	Kurang	2 (8%)	1 (4%)	5 (20%)
Jumlah siswa hadir			25	25	25
Rata-rata			74,8	75,6	74
Kategori			cukup	cukup	cukup

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I Melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siklus I

Tabel 8. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas VII SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus Pertemuan	Jml	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
			Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
Ulanganharian sebelum tindakan	25	69,4	14(56)	11(44)
Ulangan Harian I Sesudah tindakan	25	74	20 (80)	5(20)

Dapat dilihat rata-rata ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif NHT secara individual pada ulangan harian yaitu 69,4%, siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (56%) dan siswa yang tidak tuntas 11 orang (44%) kemudian meningkat setelah tindakan pada ulangan harian I siklus I yaitu 74%, siswa yang tuntas menjadi 20 orang (80%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (20%). Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dimana masing-masing siswa akan berusaha menguasai materi agar dapat menjawab pertanyaan sewaktu nomornya terpanggil sehingga dapat menyumbangkan skor kepada kelompoknya. Hal ini menyebabkan siswa berantusias.

Pada siklus I terjadinya peningkatan setelah tindakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar yang mana siswa diberikan petunjuk untuk berdiskusi didalam kelompok setelah itu guru mempersilakan kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.

Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan sekolah (KKM) namun setiap pertemuan ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan, dimana jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai 14 orang siswa sebelum penggunaan model kooperatif NHT setelah diterapkannya model kooperatif NHT ini memberikan motivasi yang besar kepada siswa melalui pembahasan yang dipelajari sehingga membuat siswa terlibat aktif didalam belajar ini terbukti meningkatnya pada siklus I menjadi 20 orang. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007), model.

Kooperatif NHT melibatkan seluruh aktivitas siswa yang diarahkan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Faktor lain yang mendorong tercapainya ketuntasan belajar siswa

karena siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu dalam pembelajaran kooperatif saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi, sedang, dan rendah, sehingga siswa yang berkemampuan rendah sangat terbantu bisa membangun adanya kerjasama dan termotivasi. Setiap anggota kelompok harus bisa memberi jawaban yang terbaik untuk menyumbangkan skor kelompok sehingga menjadi yang terbaik

Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siklus II

Tabel 9. Rata-rata penghargaan kelompok berdasarkan nilai ulangan harian di Kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelompok	Siklus I	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15	Hebat
2	14	Hebat
3	20	Hebat
4	24	Super
5	20	Hebat

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siklus I

Tabel10. Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan Siklus I		Rata-Rata
		I (N %)	II (N %)	
1	Kerjasama	12 (48%)	15 (60%)	31,5
2	Bertanya	11 (44%)	15 (60%)	52
3	Menyampaikan pendapat	12 (48%)	17 (68%)	58
4	Mengerjakan LKS	25 (100%)	25 (100%)	100
Jumlah siswa		25	25	25
Rata-rata		60	72	60,38
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang

Aktivitas Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siklus I

Tabel 11. Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas VIIB SMPN 2 Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016

.Siklus	Pertemuan	Presentase Aktivitas Guru	Kategori	Rata-Rata
I	I	87%	Sangat Baik	90,5%
	II	94%	Sangat Baik	

Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Postest dan Ulangan Harian Pada Siklus II

Tabel 12. Daya serap siswa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari nilai post test dan ulangan harian dikelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	% Interval	Kategori	Pertemuan Ke		Ulangan Harian
			I	II	
			Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	7 (28%)	8 (32%)	5 (20%)
2	76 – 84	Baik	12 (48%)	16 (64%)	16 (64%)
3	70 – 75	Cukup	6 (24%)	1 (4%)	1 (4%)
4	<70	Kurang	-	-	3 (12%)
Jumlah siswa hadir			25	25	25
Rata-rata			80,8	83,6	84
Kategori			Baik	Baik	Baik

Tabel 13. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus Pertemuan	Jml	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
			Jumlah (%)	Jumlah (%)
Ulangan Harian I	25	74	20(80)	5(20)
Ulangan Harian II	25	84	22 (88)	3(12)

Tabel 14. Rata-rata penghargaan kelompok berdasarkan nilai ulangan harian di Kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelompok	Siklus II	
	Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	26	Super
2	18	Hebat
3	21	Hebat
4	20	Hebat
5	28	Super

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siklus II

Tabel 15. Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-Rata
		Setiap Pertemuan Siklus II		
		I (N %)	II (N %)	
1	Kerjasama	18 (72)	24 (96)	84
2	Bertanya	17 (68)	22 (88)	78
3	Menyampaikan pendapat	19 (76)	22 (88)	82
4	Mengerjakan LKS	25 (100)	25 (100)	100
	Jumlah siswa	25	25	25
	Rata-rata	79	93	86
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siklus II

Tabel 16. Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas VIIB SMPN 2 Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase Aktivitas Guru	Kategori	Rata-Rata
II	I	100%	Sangat Baik	100%
	II	100%	Sangat Baik	

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIB SMPN 2 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata daya serap pada siklus I yaitu 73% kategori cukup, pada siklus II yaitu 82,4% kategori baik. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada ulangan harian 1 ada 20

orang (80%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 orang (20%). Pada siklus II ulangan harian 2 meningkat ada 22 orang (88%) siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 3 orang (12%). Penghargaan kelompok pada siklus I terdapat 1 kelompok super dan 4 kelompok hebat, sementara siklus II terdapat 2 kelompok super dan 3 kelompok hebat. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 60,38% kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 90,5% kategori sangat baik, pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

Kepada guru kelas atau guru bidang studi IPA disekolah menengah agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Kepada sekolah disarankan untuk dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA disekolah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2012. *Numbered Head Together (NHT)*.<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id> Diakses pada 2 febuari 2016
- Hendrian. 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)*.<http://herdy07.wordpress.com>. Diakses pada 3 febuari 2016.
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembeljaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya. Bandung
- Sanjaya. W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.